

**ANALISIS TINGKAT KESEHATAN PADA KOPERASI KARLINA
PT.PLN (PERSERO) UP3 KOTA PONTIANAK DENGAN METODE
RGEK**

SKIRPSI

OLEH:

BASROZI HIDAYAT

NIM. 161310161



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PONTIANAK
2023**

**ANALISIS TINGKAT KESEHATAN PADA KOPERASI KARLINA
PT.PLN (PERSERO) UP3 KOTA PONTIANAK DENGAN METODE
RGEK**

Tanggung Jawab Yuridis Kepada :

BASROZI HIDAYAT
NIM.161310161

Program Studi Manajemen

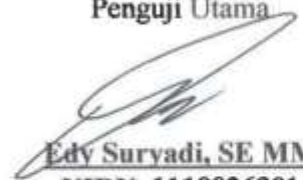
Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat Dan Lulus Dalam Ujian
Skripsi / Komprehensif
Pada Tanggal : 01 November 2022

Majelis Penguji :

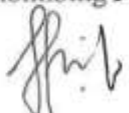
Pembimbing Utama


Dedi Hariyanto, SE MM
NIDN. 1113117702

Penguji Utama


Edy Suryadi, SE MM
NIDN. 1110026301

Pembimbing Pembantu


Heni Safitri, SE MM
NIDN. 1103028901

Penguji Pembantu


Fuad Ramdhan Rvanto, SE, Ak, M.Ak
NIDN. 1118039101

Pontianak, 01 November 2022

Disahkan Oleh :

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PONTIANAK**

DEKAN


Dedi Hariyanto, SE MM
NIDN. 1113117702

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim,

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah, kesehatan, kesabaran, ketekunan dan doa dari semua keluarga khususnya orang tua, saudara dan teman-teman, sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Analisis Tingkat Kesehatan Pada Koperasi Karlina PT.PLN (Persero) UP3 Kota Pontianak Dengan Metode RGEC**”. Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Pontianak.

Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih kepada seluruh pihak yang membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, terutama kepada :

1. Bapak Dr. Doddy Irawan, S.T, M.Eng selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Pontianak.
2. Bapak Dedi Hariyanto, S.E, M.M selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis, dan selaku Dosen Pembimbing Utama yang telah bersedia memberikan saran dan juga masukan dalam penulisan ini.
3. Ibu Heni Safitri, S.E, M.M selaku Wakil Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis, dan selaku Dosen Pembimbing Kedua yang bersedia memberikan saran dan arahan dan juga masukan dalam penulisan ini.
4. Ibu Neni Triana M, S.E, M.M selaku Ketua Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Pontianak.

5. Bapak Ibu Dosen dan Civitas Akademika Universitas Muhammadiyah Pontianak yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi penulis.
6. Pimpinan dan Jajaran Staff Koperasi Karlina PT.PLN UP3 Kota Pontianak.
7. Bapak Bustami dan Ibu Nurhayati sebagai kedua orang tua yang telah membesarkan penulis sampai sekarang, dan telah mendukung penuh baik materi maupun doa, perhatian dan semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan studi.
8. Nanda Arahman dan Beni Ramadhan sebagai adik kandung yang telah berbaik hati memberikan dukungan dan semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Sahabat-sahabat penulis tercinta : Fitria, Izul, Fajar, dan Bima yang telah berbaik hati membantu penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Seluruh rekan kerja yang telah menjadi saksi dalam mengerjakan skripsi ini.
11. Teman-teman seperjuangan dan rekan-rekan pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Pontianak Angkatan 2016, yang tidak bias saya sebutkan satu per satu.

Semoga amal baik dari kalian semuanya mendapatkan balasan yang lebih baik lagi dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kesalahan, oleh karena itu kritik dan saran yang Profesional membangun sangat penulis harapkan demi kebaikan skripsi ini di masa mendatang.

Pontianak, Agustus 2023
Penulis

Basrozi Hidayat
161310161

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan Koperasi Karlina PT. PLN (Persero) UP3 Kota Pontianak yang dilihat berdasarkan Metode RGEC. Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian Deskriptif Kuantitatif. Data yang digunakan dan yang diperoleh dari Koperasi Karlina berupa Laporan Neraca dan Laporan Laba/Rugi. Alat Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis rasio keuangan, yaitu *Risk Profile* (Profil Risiko) diukur menggunakan *Non Performing Loan* (NPL) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Good Corporate Governance* (GCG) diukur menggunakan sistem *self assessment* (penilaian sendiri), *Earning* (Rentabilitas) diukur menggunakan *Return On Asset* (ROA) dan *Net Interest Margin* (NIM), *Capital* (Permodalan) diukur menggunakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Metode RGEC Tahun 2018-2020 bahwa dari 6 (Enam) Rasio yang diuji, 2 (Rasio) yaitu *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), masuk dalam kriteria tidak sehat. Untuk 4 (Rasio) *Good Corporate Governance* (GCG), *Return On Asset* (ROA), *Net Interest Margin* (NIM), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) masuk dalam kriteria sangat sehat.

Kata kunci : *Tingkat Kesehatan Koperasi, Metode RGEC (Risk Profil, Good Corporate Governance, Earning, Capital).*

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	i
DAFTAR TABEL.....	iii
DAFTAR GAMBAR	iv
DAFTAR LAMPIRAN	v
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Permasalahan.....	8
C. Pembatasan masalah.....	8
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	9
F. Kerangka Pemikiran.....	9
G. Metode Penelitian.....	15
BAB II.....	20
LANDASAN TEORI.....	20
A. Koperasi	20
B. Laporan keuangan	22
C. Analisis Laporan Keuangan	24
D. Analisis Rasio Keuangan	25
E. Tingkat Kesehatan.....	26
F. Metode RGEC.....	27
BAB III	31
GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN.....	31
A. Sejarah Berdirinya Koperasi Karlina	31
B. Struktur Organisasi	32
C. Pembagian Tugas antar Bagian.....	33
D. Susunan Kepengurusan Koperasi.....	35
E. Keanggotaan Koperasi	35
F. Visi dan Misi.....	32

G. Aspek Usaha	36
BAB IV	38
ANALISIS DAN PEMBAHASAN	38
A. Hasil Analisis RGEC	38
B. Hasil Perhitungan RGEC Secara Keseluruhan	46
BAB V.....	48
PENUTUP.....	48
A. Kesimpulan	48
B. Saran.....	48
DAFTAR PUSTAKA	50

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Ringkasan Laporan Neraca Tahun 2018-2020.....	5
Tabel 1.2 Ringkasan Laporan Laba/Rugi Tahun 2018-2020.....	7
Tabel 1.3 Matriks Kriteria Penetapan Peringkat NPL.....	16
Tabel 1.4 Matriks Kriteria Penetapan Peringkat LDR.....	16
Tabel 1.5 Matriks Kriteria Penetapan Peringkat ROA.....	18
Tabel 1.6 Matriks Kriteria Penetapan Peringkat NIM.....	18
Tabel 1.7 Matriks Kriteria Penetapan Peringkat CAR.....	19
Tabel 4.1 Rasio NPL dan Rentang Nilai.....	38
Tabel 4.2 Rasio LDR dan Rentang Nilai.....	40
Tabel 4.3 Rasio ROA dan Rentang Nilai.....	43
Tabel 4.4 Rasio NIM dan Rentang Nilai.....	44
Tabel 4.5 Rasio CAR dan Rentang Nilai.....	46
Tabel 4.6 Rasio Kriteria Keseluruhan RGEC.....	46

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran.....	14
Gambar 3.1 Struktur Organisasi.....	33

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Perhitungan Analisis.....	52
--------------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Lembaga keuangan adalah badan resmi yang bertugas menyediakan produk serta fasilitas dalam bidang keuangan, dan juga memutar arus uang di sistem perekonomian. Pada umumnya tugas lembaga keuangan adalah mencakup proses mengumpulkan dana dari masyarakat, lalu menyalurkannya kembali kepada masyarakat. Namun ada juga yang hanya salah satunya.

Lembaga Keuangan Non-Bank (*non-depository financial institution*), atau disebut juga dengan Lembaga Keuangan Bukan Bank (LKBB). Yaitu lembaga keuangan yang menjalankan proses penghimpunan dana melalui cara mengeluarkan surat-surat berharga. Proses penyaluran surat berharga kepada masyarakat bisa secara langsung maupun tidak langsung. Tujuan lembaga keuangan jenis ini ialah untuk mendanai investasi perusahaan dan menjadi bagian dalam pengembangan pasar modal dan pasar uang. Selain itu juga berfungsi sebagai pendorong pasar modal serta menopang modal usaha mikro kecil dan menengah. Contoh Lembaga Keuangan Non Bank :

- Perusahaan Sewa Guna (leasing) atau Multifinance
- Pasar Modal (Bursa Efek)
- Koperasi Simpan Pinjam
- Perusahaan Asuransi
- Pegadaian
- Lembaga Keuangan Mikro (LKM)

Koperasi menurut Undang Undang No. 25 Tahun 1992 ialah suatu badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum, dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi yang sekaligus sebagai sebuah gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan pada asas kekeluargaan. Tujuan koperasi sendiri yang utama ialah meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan para anggotanya. Secara umum, koperasi di Indonesia ada banyak yang mana dibedakan ke dalam beberapa kategori yaitu berdasarkan jumlah lapangan usahanya, berdasarkan fungsinya, dan berdasarkan dalam tingkatan dan luas daerah kegiatannya.

Di Indonesia salah satu bentuk dari lembaga keuangan adalah koperasi. Atas dasar itu koperasi sebagai suatu perusahaan yang memungkinkan koperasi untuk berkembang secara ekonomis. Dengan demikian akan mampu memberikan pelayanan secara terus menerus dan meningkat kepada anggota serta masyarakat sekitarnya, juga dapat memberikan sumbangan yang mendasar kepada pembangunan dan pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Saat ini perkembangan koperasi di Indonesiameningkat pesat. Dengan berbagai upaya yang telah dilakukan semua unsur penggerak perkoperasian, koperasi telah dianggap penting karena telah terbukti mampu menggerakkan ekonomi hingga tumbuh secara berkeadilan dan merata. Pembangunan koperasi di Indonesia merupakan bagian dari usaha pembangunan nasional secara keseluruhan.

Tingkat kesehatan koperasi penting artinya bagi koperasi untuk meningkatkan efisiensi dalam menjalankan usahanya, sehingga kemampuan

untuk memperoleh keuntungan dapat ditingkatkan dan untuk menghindari adanya potensi kebangkrutan. Yang dimaksud dengan tingkat kesehatan suatu bank yaitu hasil penilaian secara kualitatif atas berbagai aspek yang mempengaruhi kondisi atau kinerja bank. Selain itu dengan analisis tingkat kesehatan keuangan, maka akan dapat dinilai kemampuan koperasi untuk memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya, struktur modal koperasi dan lain- lain.

Semakin baik tingkat kesehatan perusahaan maka semakin baik pulatingkat kelangsungan usaha koperasi tersebut dan sebaliknya semakin rendah tingkat kesehatan koperasi maka semakin rendah pula tingkat kelangsungan usaha koperasi tersebut. Penilaian tingkat kesehatan Lembaga Keuangan Mikro yang berbadan hukum koperasi merupakan suatu hal yang penting untuk dilakukan, karena akan dapat diketahui kesehatan dan kinerja dari suatu Lembaga Keuangan Mikro (LKM) tersebut. Pemerintah lewat Kementerian Koperasi dan UKM masih perlu meningkatkan pemantauan terhadap Koperasi Karlina PT. PLN (Persero) UP3 Pontianak untuk kemajuan lembaganya.

Laporan keuangan suatu koperasi lazimnya meliputi : Neraca (*Balance Sheets*), Laporan Laba Rugi (*Income Statement*) dan Laporan Sumber dan Penggunaan Dana (*Source and Uses Fund*). Laporan keuangan ini digunakan untuk berbagai macam tujuan. Setiap penggunaan yang berbeda membutuhkan informasi yang berbeda pula.

Laporan keuangan digunakan sebagai dasar untuk menentukan atau menilai posisi keuangan koperasi, dimana hasil analisis tersebut digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan untuk mengambil suatu keputusan. Selain itu laporan keuangan akan dapat menilai kemampuan koperasi untuk memenuhi kewajiban-kewajibannya, Struktur modal usaha, Keefektifan penggunaan aktiva, serta hal-hal lainnya yang berhubungan dengan keadaan finansial koperasi.

Metode RGEC ini merupakan metode yang digunakan untuk menilai kesehatan suatu koperasi dengan rasio. Metode RGEC (*Risk profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital*) merupakan pengembangan dari metode terdahulu yaitu CAMELS. Manajemen dalam metode CAMELS diubah menjadi Good Corporate Governance. Karena metode RGEC ini mulai berlaku akhir Tahun 2011 maka peneliti berinisiatif untuk meneliti kesehatan keuangan pada Koperasi Karlina PT. PLN (Persero) UP3 Pontianak pada periode setelah diberlakukannya metode RGEC tersebut, yakni pada Periode 2018-2020.

Koperasi Karlina PT. PLN (Persero) UP3 (Unit Pelaksana Pelayanan Pelanggan) Pontianak adalah koperasi perusahaan Pelaksanaan konstruksi berbentuk Koperasi. Koperasi Karlina adalah badan usaha berpengalaman yang mengerjakan proyek nasional. Koperasi Karlina saat ini memiliki kualifikasi . Koperasi Karlina dapat mengerjakan proyek-proyek dengan sub klasifikasi: Jasa Pelaksana Untuk Konstruksi Bangunan Hunian Tunggal dan Koppel, Jasa Pelaksana Untuk Konstruksi Bangunan Gedung Lainnya, Jasa Pelaksana Untuk

Konstruksi Jalan Raya (kecuali jalan layang), jalan, rel kereta api, dan landas pacu bandara dan Koperasi Karlina terlibat dalam bidang Perusahaan Peminjaman.

Untuk dapat melihat dan meningkatkan Tingkat Kesehatan keuangan lembaga pengelolaan kas dari aktivitas-aktivitas tersebut harus dilakukan analisis laporan keuangan secara efektif dan terkoordinasi. Neraca adalah bagian dari laporan keuangan perusahaan yang berisi mengenai posisi aset/harga kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan, posisi utang, dan modal pemegang saham pada periode waktu tertentu. Peningkatan dan penurunan kas dari aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan pada Koperasi Karlina PT. PLN (Persero) Area Pontianak pada Laporan Neraca Tahun 2018 sampai dengan Tahun 2020. Adapun ringkasan laporan Neraca dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 1.1
Koperasi Karlina PT. PLN (Persero) UP3
Ringkasan Laporan Neraca
Tahun 2018-2020
(Dalam Rupiah)

NO	Keterangan	Tahun 2018	Tahun 2019	Tahun 2020
1	Total Aktiva Lancar	4.043.571.488	2.862.808.233	2.322.477.400
2	Total Aktiva Tetap	3.453.534.079	3.737.694.449	2.573.210.304
3	Total Aktiva	8.198.323.766	7.382.866.889	5.678.051.912
4	Total Kewajiban Lancar	3.099.039.295	2.563.063.489	2.033.059.758
5	Modal Sendiri	5.039.789.471	3.610.731.890	3.377.612.753
6	Total Pasiva	8.198.323.766	7.382.866.889	5.678.051.912

Sumber : Koperasi Karlina PT. PLN (Persero) UP3, 2021

Dari data pada Tabel 1.1 menunjukkan ringkasan Laporan Neraca Koperasi Karlina PT. PLN (Persero) UP3 2018-2020, Untuk aktiva lancar Tahun 2019 atas 2018 mengalami penurunan sebesar 40,99%, total aktiva tetap mengalami peningkatan sebesar 7,60%, total aktiva mengalami penurunan sebesar 11,04%, total kewajiban lancar mengalami penurunan sebesar 17,40%, modal sendiri mengalami penurunan sebesar 39,57%, total pasiva mengalami penurunan sebesar 11,04%.

Pada Tahun 2020 atas 2019 aktiva lancar mengalami penurunan sebesar 23,2%, aktiva tetap mengalami penurunan sebesar 45,25%, total aktiva mengalami penurunan sebesar 30,02%, total kewajiban lancar mengalami penurunan sebesar 26,07%, modal sendiri mengalami penurunan sebesar 6,90%, total pasiva mengalami penurunan sebesar 30,02%.

Menurut Sirait (2014:20) laporan laba-rugi adalah : suatu laporan yang memberikan informasi kinerja perusahaan menjalankan operasinya dalam jangka waktu tertentu. Laporan ini pada hakekatnya melaporkan pendapatan dan beban laba rugi selama periode tertentu. Antara hasil dengan beban dibandingkan sehingga memperoleh laba bersih (matching concept). Apabila hasil lebih besar dari beban, maka selisihnya laba bersih. Sebaliknya apabila hasil lebih kecil dari beban, maka selisihnya rugi bersih.

Laporan Laba Rugi adalah bagian dari laporan keuangan suatu perusahaan yang dihasilkan pada suatu periode akuntansi yang menjabarkan unsur-unsur pendapatan dan beban perusahaan sehingga menghasilkan suatu laba atau rugi bersih.

Adapun ringkasan laporan Laba/Rugi pada Koperasi Karlina PT. PLN (Persero) Area Pontianak dapat di lihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 1.2
Koperasi Karlina PT. PLN (Persero) UP3
Ringkasan Laporan Laba/Rugi
Tahun 2018-2020
(Dalam Rupiah)

NO	Keterangan	Tahun 2018	Tahun 2019	Tahun 2020
1.	Total Pendapatan	9.646.794.576	7.834.159.324	7.802.833.959
2.	Harga Pokok Penjualan	(6.286.364.231)	(6.042.297.797)	(5.202.576.630)
3.	Laba Kotor Usaha	3.360.430.345	1.791.861.527	2.600.257.329
4.	Total Beban	3.219.375.975	1.494.840.590	2.223.023.788
5.	SHU	1.635.978.441	424.142.051	314.006.029

Sumber : Koperasi Karlina PT. PLN (Persero) UP3, 2021

Dari Tabel 1.2 menunjukkan ringkasan Laporan Laba/Rugi Koperasi Karlina PT. PLN (Persero) UP3 2018-2020, Untuk SHU mengalami penurunan sebesar 285,71%. Pada Tahun 2020 atas 2019, Untuk SHU tahun berikutnya mengalami penurunan sebesar 35,07%

Dari berbagai data yang didapat Koperasi Karlina PT. PLN (Persero) UP3, dari total pendapatan operasi umum, total pendapatan operasi lainnya, total pendapatan, total beban dan SHU mengalami penurunan sebesar 37,31% di Tahun 2019 atas 2018, sedangkan tahun berikutnya mengalami peningkatan sebesar 3,06%

Alasan penulis memilih Koperasi Karlina PT. PLN (Persero) UP3 Kota Pontianak sebagai objek dalam penelitian adalah dilihat dari laporan SHU

mengalami penurunan pada Tahun 2018, 2019, dan 2020 sedangkan Total Pendapatan pada Tahun 2020 atas 2019 mengalami kenaikan yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Koperasi Karlina PT. PLN (Persero) UP3 Kota Pontianak terutama dalam menganalisis Tingkat Kesehatan keuangannya dengan menggunakan Metode RGEC untuk memudahkan meneliti di Koperasi Karlina PT. PLN (Persero) UP3 Kota Pontianak.

B. Permasalahan

Berdasarkan uraian di latar belakang maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah : Bagaimana Tingkat Kesehatan pada Koperasi Karlina PT. PLN (Persero) UP3 Kota Pontianak dengan menggunakan metode RGEC ?

C. Pembatasan masalah

Untuk memfokuskan penelitian ini pada pokok permasalahan maka batasan masalah dalam penelitian ini meliputi :

1. Dalam penelitian ini penulis menggunakan Metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital*) untuk menganalisis laporan keuangan Koperasi Karlina PT. PLN (Persero) UP3 Kota Pontianak.
2. Periode penelitian yaitu Tahun 2018-2020

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Tingkat Kesehatan dari Koperasi Karlina PT. PLN (Persero) UP3 Kota Pontianak pada Tahun 2018-2020 dengan menggunakan metode RGEC.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini merupakan implementasi dari ilmu ekonomi khususnya manajemen keuangan yang telah didapat dari proses belajar di bangku kuliah sehingga menambah wawasan peneliti mengenai bagaimana penerapan teori dengan praktek yang sebenarnya.

2. Bagi Koperasi

Dapat memberikan informasi bagi Koperasi Karlina PT. PLN (Persero) UP3 Kota Pontianak untuk mengetahui permasalahan Tingkat Kesehatan yang terjadi serta sebagai dasar pengembangan dan perbaikan Koperasi terutama pada keuangannya di masa yang akan datang.

3. Bagi Almamater

Dapat menambah referensi dan pengetahuan bagi mahasiswa tingkat akhir Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Manajemen.

F. Kerangka Pemikiran

Menurut Keputusan Menteri Koperasi dan UKM No.20/Per/M.KUKM/XI/2008 menyatakan “kesehatan koperasi adalah kondisi atau keadaan koperasi yang dinyatakan sehat, cukup sehat, kurang sehat dan tidak sehat. Hal ini diperkuat bahwa, aspek yang digunakan untuk penilaian kesehatan koperasi antara lain aspek permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, efisiensi, kemandirian dan pertumbuhan, likuiditas dan jati diri koperasi.”

Menurut Kasmir (2016) "*Non Performing Loan (NPL)* merupakan suatu rasio yang dipergunakan untuk mengukur kemampuan dalam meng-cover risiko kegagalan pengembalian kredit oleh debitur."

Menurut Taswan (2010:167), "*Net Interest Margin (NIM)* adalah perbandingan antara pendapatan bunga bersih terhadap rata-rata aktiva produktif. Rasio ini mengindikasikan kemampuan bank menghasilkan pendapatan bunga bersih dengan penempatan aktiva produktif."

Menurut Sujarweni (2017:96-97) "*Capital Adequacy Ratio (CAR)* merupakan rasio permodalan yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha dalam operasional bank. CAR yaitu merupakan perbandingan jumlah modal dengan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)."

Menurut Pandia (2017:71) : "ROA merupakan rasio yang menunjukkan perbandingan antara laba (sebelum pajak) dengan total aset bank, rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi pengelolaan aset yang dilakukan oleh bank yang bersangkutan. ROA merupakan indikator kemampuan perbankan untuk memperoleh laba atas sejumlah aset yang dimiliki oleh Bank. ROA dapat diperoleh dengan cara menghitung rasio antara laba setelah pajak dengan total aktiva (*Net income* dibagi *Total Assets*)."

Loan to Deposit Ratio (LDR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur Likuiditas pada perbankan. Dimana menurut Kasmir (2010:290) : "*Loan to Deposit Ratio* merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan

modal sendiri yang digunakan. Besarnya *Loan to Deposit Ratio* menurut peraturan pemerintah maksimum adalah 100%”.

Penilaian faktor *Good Corporate Governance* (GCG) dilakukan dengan sistem self assessment (penilaian sendiri). Faktor penilaiannya meliputi :

1. Pelaksanaan Tugas Dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris
2. Pelaksanaan Tugas Dan Tanggung Jawab Direksi
3. Kelengkapan dan Pelaksanaan Tugas Komite
4. Penanganan Benturan Kepentingan
5. Penerapan Fungsi Kepatuhan
6. Penerapan Fungsi Audit Intern
7. Penerapan Fungsi Audit Ekstern
8. Penerapan Fungsi Manajemen Risiko dan Pengendalian Intern
9. Penyediaan Dana Kepada Pihak Terkait Dan Debitur Besar
10. Transparansi Kondisi Keuangan dan Non Keuangan, Laporan Pelaksanaan GCG dan laporan Internal
11. Rencana Strategis

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Astiwi dan Shoimatul, (2020). Dengan judul “Penilaian Tingkat Kesehatan Koperasi Jasa Keuangan Syariah Wanita”, Penelitian ini merupakan penelitian mengenai penerapan penilaian tingkat kesehatan perbankan kemudian diadopsi untuk mengukur tingkat kesehatan Koperasi Keuangan Jasa Syariah (KJKS) Wanita di Jawa Tengah. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh koperasi jasa keuangan di Jawa tengah Tahun 2012-2014. Teknik sampling yang digunakan adalah

purposive sampling dengan sampel 5 KJKS Wanita. Data diperoleh melalui data sekunder berupa laporan RAT dan laporan tahunan. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif. Hasil analisis menunjukkan bahwa KJKS Wanita di Jawa Tengah memiliki peringkat komposit 3 (PK-3) yang berarti masing-masing KJKS Wanita di Jawa Tengah memiliki kondisi cukup sehat dan cukup mampu menghadapi pengaruh negatif dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Vanessa dkk, (2015). Dengan judul “Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan Metode Rgec (Studi pada PT Bank Rakyat Indonesia Tbk dan PT. Bank Mandiri Tbk Tahun 2012-2014)”, menyatakan bahwa hasil analisis menunjukkan Bank BRI dan Mandiri pada Tahun 2012-2014 berada pada tingkat kesehatan yang berbeda. Faktor *Risk Profile* dinilai melalui NPL, dan LDR. Pada rasio NPL Bank BRI unggul dengan nilai *mean* sebesar 1,67% dan memperoleh predikat sangat sehat, dan Bank Mandiri sebesar 2,04% dengan predikat sehat. Sedangkan pada rasio LDR Bank Mandiri unggul atas Bank BRI dengan nilai *mean* 80,88%, dan Bank BRI sebesar 83,35%. Melalui dua rasio tersebut dapat dikatakan kedua bank mampu mengelola risiko kredit dan risiko likuiditas dengan sangat baik. Faktor *Earnings* yang penilaiannya dilakukan dengan ROA menunjukkan selama Tahun 2012-2014 keuntungan yang diperoleh Bank BRI cenderung menurun, sedangkan Bank Mandiri berfluktuasi. Namun demikian Bank BRI tetap unggul dibandingkan Mandiri dengan perolehan nilai *mean* ROA yang lebih tinggi yakni 4,97% dibandingkan Bank Mandiri yakni

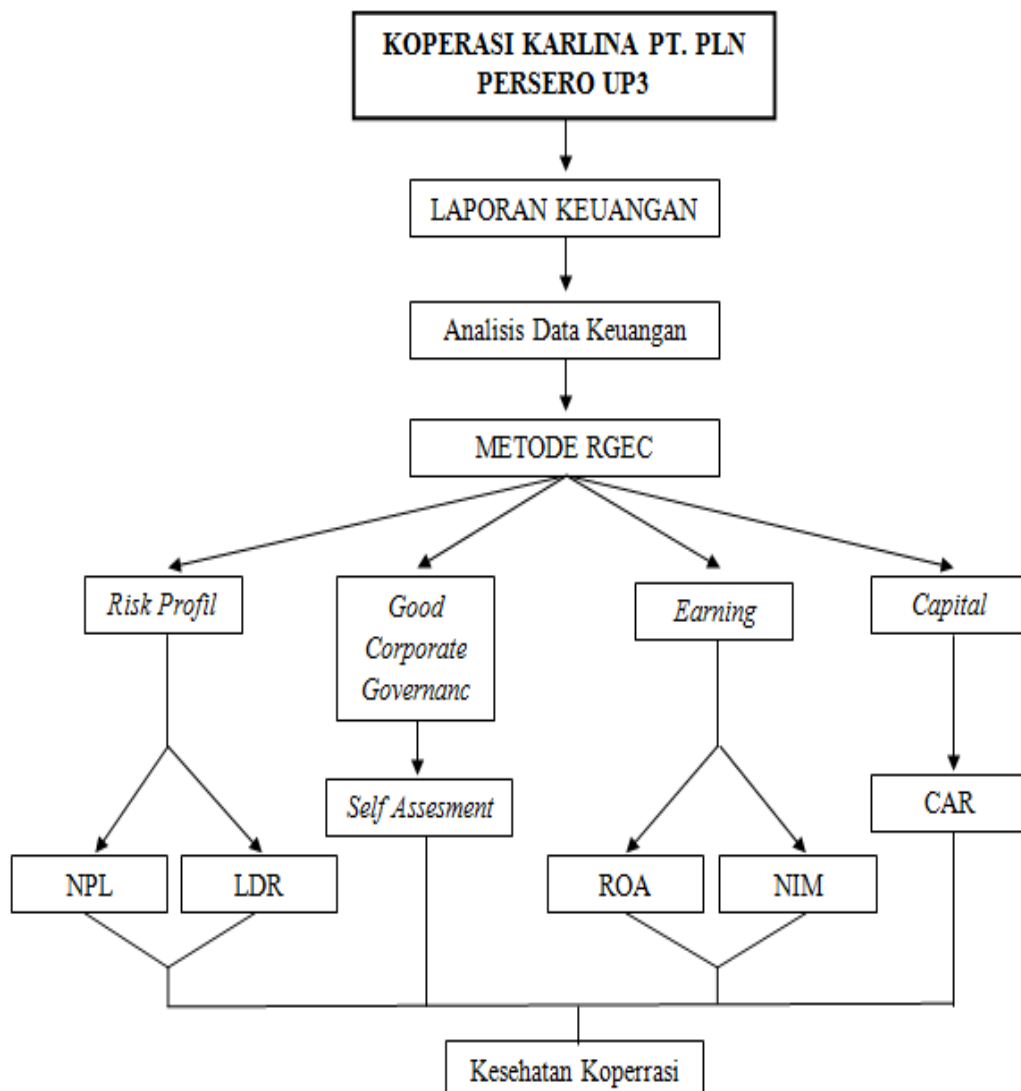
3,59%, dan dengan nilai rasio tersebut maka pada aspek *Earnings* kedua Bank dinyatakan sangat sehat. Dengan menggunakan indikator CAR, peneliti membuktikan bahwa baik bank BRI maupun Mandiri memiliki faktor *Capital* yang baik, yaitu di atas ketentuan Bank Indonesia sebesar 8%.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ghea dan Dedi, (2019). Dengan judul “Analisis Tingkat Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam Syari’ah Baitul Tamwil Muhammadiyah Di Rasau Jaya”, menyatakan bahwa hasil analisis menunjukkan Tingkat Kesehatan pada Koperasi Simpan Pinjam Syari’ah Baitul Maal Wa Tamwil (BMT) Muhammadiyah Rasau Jaya Tahun 2015 – 2018 dari Rasio Likuiditas yaitu dua rasio dalam kondisi kurang baik dan satu rasio dalam kondisi buruk. Rasio Solvabilitas, satu rasio dalam kondisi baik dan satu rasio berada dalam kondisi yang buruk. Rasio Rentabilitas kedua rasio berada dalam kondisi yang cukup baik. Dan dari Rasio Aktivitas satu rasio dalam kondisi yang buruk, sangat baik dan kurang baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil laporan keuangan koperasi untuk periode 2015-2018 dalam kondisi “kurang baik”.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ambo dan Dedi, (2022). Dengan judul “Analisis Kinerja Keuangan Pada KSU Surya Gemilang Kota Pontianak Tahun 2018-2020”, menyatakan bahwa hasil analisis rasio likuiditas berdasarkan standar rasio menunjukkan kinerja Current Ratio, Quick Ratio, dan Cash Ratio yang dihasilkan rentang nilai yang sama, dan termasuk kriteria tidak baik. Kinerja Rasio Solvabilitas, berdasarkan standar rasio menunjukkan kinerja Debt to Assets Ratio dan Debt to Equity Ratio yang dihasilkan

termasuk kriteria sangat baik. Kinerja profitabilitas, berdasarkan standar rasio menunjukkan kinerja Net Profit Margin, Return on Investment, dan Return on Equity yang dihasilkan termasuk kriteria sangat baik, baik dan cukup baik serta dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas termasuk dalam kriteria ideal. Kinerja Rasio Aktivitas, berdasarkan standar rasio menunjukkan kinerja Fixed Assets Turn Over yang dihasilkan termasuk standar kriteria baik. Sedangkan untuk Total Assets Turn Over, dan Working Capital Turn Over yang dihasilkan termasuk standar buruk..

Gambar 1.1
Kerangka Pemikiran



G. Metode Penelitian

1) Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian Deskriptif Kuantitatif. Menurut Yusuf (2017:62) : “Deskriptif Kuantitatif merupakan usaha sadar dan sistematis untuk memberikan jawaban terhadap suatu masalah dan terhadap suatu fenomena dengan menggunakan tahap-tahap penelitian dengan pendekatan Kuantitatif”.

2) Teknik Pengumpulan data

Dalam pengumpulan data, penulis menggunakan data sekunder yang diperoleh dengan teknik dokumentasi. Menurut Sugiono (2015:240) : “Teknik Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang”.

Menurut Sugiyono (2018) : “Data sekunder merupakan data yang diperoleh peneliti atau pengumpul data secara tidak langsung. Dikatakan tidak langsung karena data diperoleh melalui perantara, yaitu bisa lewat orang lain, ataupun lewat dokumen.”.

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data yang diperoleh dari Koperasi Karlina PT PLN (persero) UP3 berupa Laporan Neraca dan Laporan Laba/Rugi.

3) Alat analisis

a) Risk Profil

1) *Non Performing Loan*(NPL)

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Tabel 1.3
Kriteria *Non Performing Loan* (NPL)

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat sehat	0% < NPL < 2%
2	Sehat	2% ≤ NPL < 5%
3	Cukup sehat	5% ≤ NPL < 8%
4	Kurang sehat	8% < NPL ≤ 11%
5	Tidak sehat	NPL > 11%

Sumber: (Lampiran SK DIR BI No 30/12/KEP/DIR)

2) *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Tabel 1.4
Kriteria *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat sehat	50% < LDR ≤ 75%
2	Sehat	75% < LDR ≤ 85%
3	Cukup sehat	85% < LDR ≤ 100%
4	Kurang sehat	100% < LDR ≤ 120%
5	Tidak sehat	LDR > 120%

Sumber: (Lampiran SK DIR BI No 30/12/KEP/DIR)

b) Good Corporate Governance (GCG)

Penilaian faktor *Good Corporate Governance* (GCG) dilakukan dengan sistem self assessment (penilaian sendiri). faktor penilaiannya meliputi :

1. Pelaksanaan Tugas Dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris
2. Pelaksanaan Tugas Dan Tanggung Jawab Direksi
3. Kelengkapan dan Pelaksanaan Tugas Komite
4. Penanganan Benturan Kepentingan
5. Penerapan Fungsi Kepatuhan
6. Penerapan Fungsi Audit Intern
7. Penerapan Fungsi Audit Ekstern
8. Penerapan Fungsi Manajemen Risiko dan Pengendalian Intern
9. Penyediaan Dana Kepada Pihak Terkait Dan Debitur Besar
10. Transparansi Kondisi Keuangan dan Non Keuangan, Laporan pelaksanaan GCG dan laporan Internal
11. Rencana Strategis

Pada penelitian ini, peneliti tidak melakukan perhitungan langsung pada faktor GCG dikarenakan keterbatasan data yang dipublikasikan oleh Koperasi sehingga peneliti menilai faktor GCG dengan cara melihat hasil self assessment yang telah dipublikasikan oleh Koperasi.

Sumber : SE BI No.15/15/DPNP/2013

c) *Earning*1) *Return On Asset (ROA)*

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata – Rata Total Aset}} \times 100\%$$

Tabel 1.5
Kriteria *Return On Asset (ROA)*

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat sehat	$\text{ROA} > 1,5\%$
2	Sehat	$1,25\% < \text{ROA} \leq 1,5\%$
3	Cukup sehat	$0,5\% < \text{ROA} \leq 1,25\%$
4	Kurang sehat	$0\% < \text{ROA} \leq 0,5\%$
5	Tidak sehat	$\text{ROA} \leq 0\%$

Sumber: (Lampiran SK DIR BI No 30/12/KEP/DIR)

2) *Net Interest Margin (NIM)*

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata – Rata Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

Tabel 1.6
Kriteria *Net Interest Margin (NIM)*

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat sehat	$3\% < \text{NIM}$
2	Sehat	$2\% < \text{NIM} \leq 3\%$
3	Cukup sehat	$1,5\% < \text{NIM} \leq 2\%$
4	Kurang sehat	$1\% < \text{NIM} \leq 1,5\%$
5	Tidak sehat	$\text{NIM} \leq 1\%$

Sumber: (Lampiran SK DIR BI No 30/12/KEP/DIR)

d) *Capital*

1) *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

Tabel 1.7
Kriteria *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat sehat	$\text{CAR} \geq 11\%$
2	Sehat	$9,5\% \leq \text{CAR} < 11\%$
3	Cukup sehat	$8\% \leq \text{CAR} < 9,5\%$
4	Kurang sehat	$6,5\% \leq \text{CAR} < 8\%$
5	Tidak sehat	$\text{CAR} < 6,5\%$

Sumber: (Lampiran SK DIR BI No 30/12/KEP/DIR)

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan pada Koperasi Karlina PT. PLN (Persero) UP3 Kota Pontianak berdasarkan metode RGEC, Pada Tahun 2018-2020 maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Metode RGEC keseluruhan kriteria ini memiliki 6 rasio, yang dihitung memiliki kriteria sangat sehat yaitu ROA, NIM, dan CAR. Sedangkan untuk nilai rasio NPL dan LDR yang dihitung memiliki kriteria tidak sehat.
2. Untuk NPL karena tingginya angka Kredit Bermasalah membuat Koperasi Karlina dikategorikan Tidak Sehat, jika Koperasi dapat menurunkan angka Kredit Bermasalah itu lebih baik lagi untuk Koperasi supaya lebih maju dan memasuki kriteria sehat.
3. Untuk LDR karena kecilnya Dana Pihak Ketiga membuat Koperasi Karlina dikategorikan Tidak Sehat, Jika Koperasi dapat meningkatkan Dana Pihak Ketiga maka LDR bisa memasuki kriteria sehat.
4. GCG dikriteriakan Sangat Sehat karena dari 11 faktor hanya 1 faktor yang tidak dijalankan oleh Koperasi Karlina.

B. Saran

Saran yang bisa diberikan yang berkaitan dengan kinerja keuangan koperasi yaitu sebagai berikut:

1. Bagi pihak koperasi, pada rasio NPL pihak koperasi harus bisa mengurangi lagi persentase kredit bermasalah dan untuk rasio LDR pihak koperasi harus mengurangi persentase dalam total kredit agar koperasi tidak masuk dalam koperasi tidak sehat. Agar mampu memperoleh kepercayaan dari para anggota sehingga dapat mengembangkan usaha lebih besar lagi dan lebih bermanfaat bagi anggota koperasi dan orang lain. Pada rasio ROA, NIM, dan CAR sudah dikategorikan sangat sehat akan lebih baik ditingkatkan lagi pada aset, aktiva produktif, serta modal yang dimiliki koperasi karlina sehingga koperasi dapat lebih maju dan berkembang kedepannya.
2. Bagi peneliti selanjutnya, dapat memperpanjang periode penelitian menjadi 5 tahun agar memperoleh hasil penelitian yang lebih baik, serta dapat memperluas variabel-variabel dan menggunakan rasio selain RGEC untuk menilai tingkat kesehatan koperasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adenk Sudarwanto. 2013. *Ekonomi Koperasi*. Bandung. Graha Ilmu
- Alawiyah, Tuti. 2016. *Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode RGEC Pada Bank Umum Bumn Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012 – 2014*. Hal. 33-38 .
- Anas, Ambo dan Dedi Hariyanto. 2022. Analisis Kinerja Keuangan Pada KSU Surya Gemilang Kota Pontianak Tahun 2018-2020. *Jurnal Produktivitas*, Vol 9 No 2.
- Erika Amelia dan Astiti Chandra Aprilianti. 2018. Penilaian Tingkat Kesehatan Bank: Pendekatan Camel Dan Rgec, *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam*. Volume 6 (2) Oktober 2018, hlm. 189-207 .
- Fahmi, Irham. 2011. *Analisis Laporan Akuntansi*. Bandung: ALFABETA.
- Fitria, A. I. 2020. Penelitian Tingkat Kesehatan Koperasi Jasa Keuangan Syariah Wanita. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 9(1), 41-52.
- Fungki Prastyananta, Muhammad Saifi, dan Maria Goretti Wi Endang NP. 2016. Analisis Penggunaan Metode Rgec (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital) Untuk Mengetahui Tingkat Kesehatan Bank (Studi Pada Bank Umum Yang Terdaftar Di BEI Periode 2012-2014). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*.Vol. 35 No. 2 Juni 2016.
- Ghea, Renova Karina dan Dedi Hariyanto. 2019. Analisis Tingkat Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam Syari'ah Baitul Tamwil Muhammadiyah Di Rasau Jaya. *Jurnal Produktivitas*, Vol 6 No 2.
- Hanafi, Mamduh M. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta : UPP STIM. YKPN.
- Hery. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Grasindo.
- Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). 2013. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No 1: Penyajian Laporan Keuangan* . Jakarta: IAI
- Ida Ayu Sri Kemala Dewi dan Made Reina Candradewi. 2018. Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Metode Rgec Pada Pt.Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk. Periode 2014-2016 . *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 7, No. 3, 2018: 1595-1622.

- Jumingan. 2017. *Analisa Laporan keuangan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Kasmir. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Munawir, S. 2017. *Analisa Laporan Keuangan (empat)*. Yogyakarta: Liberty.
- Pandia, Frianto. 2017. *Manajemen Dana Dan Kesehatan Bank*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Rolia Wahasusmiah dan Khoiriyah Rahma Watie. 2018. Metode Rgec : Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Pada Perusahaan Perbankan Syariah. *I-Finance*. Vol.04 No.02 Desember 2018 .
- Sujarweni, Wiratna, V. 2017. *Analisis Laporan Keuanagn*. Penerbit Pustaka Baru Press, Yogyakarta.
- Undang-Undang No. 17 tahun 2012 tentang Perkoperasian*. 2012.<http://sumut.kemenag.go.id/file/file/undangundang/biqr1362683253.pdf> (diakses 1 Agustus 2022)
- Vanessa Elisabeth Korompis, Tri Oldy Rotinsulu, dan Jacky Sumarauw. 2015. Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan Metode Rgec (Studi pada PT Bank Rakyat Indonesia Tbk dan PT. Bank Mandiri Tbk Tahun 2012-2014). *Jurnal EMBA*. Vol.3 No.4 Desember 2015, Hal. 433-442 .

LAMPIRAN

1. Perhitungan Analisis

a. *Non Performing Loan*

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Kredit Bermasalah = Jumlah Kewajiban Jangka Panjang.

Total Kredit = Jumlah Kewajiban Lancar + Jumlah Kewajiban Jangka Panjang.

b. *Loan to Deposit Ratio*

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Total Kredit = Jumlah Kewajiban Lancar + Jumlah Kewajiban Jangka Panjang.

Dana Pihak Ketiga = Jumlah Penyertaan.

c. *Return On Asset*

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata – Rata Total Aset}} \times 100\%$$

Laba Sebelum Pajak = SHU – Biaya Pajak

Rata-rata Total Aset = Total Aset (2018 + 2019 + 2020) : 3

d. *Net Interst Margin*

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata – Rata Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

Pendapatan Bunga Bersih = SHU

Rata-rata Aktiva Produktif = Jumlah Aset Lancar (2018 + 2019 + 2020) : 3

e. *Capital Adequacy Ratio*

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

Modal = Jumlah Saldo Per 31 Desember

Aktiva Tertimbang = Jumlah Aset Tidak Lancar Menurut Risiko